



MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21 MELALUI IN-HOUSE TRAINING DAN SUPERVISI

Titi Hamelya / NIP: 19700422 200212 2 001
Dinas Pendidikan Kabuten Aceh Tenggara

Abstrak

Melalui kegiatan supervisi dapat memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam menerapkan model-model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesional guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan IHT dan supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran abad -21 di SMP binaan Kabupaten Aceh Tenggara tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah semua guru yang ada di SMP Binaan di Kabupaten Aceh Tenggara yang berjumlah 21 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi, display, mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran melalui In -House Training dan supervisi kunjungan kelas pada siklus I adalah 3,4 yang tergolong cukup baik. Kemudian pada siklus ke II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu 3,83 yang tergolong baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran melalui supervisi pada siklus I adalah 3,18 yang tergolong cukup baik. Kemudian pada siklus ke II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu 3,58 yang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran abad-21 melalui IHT dan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan nilai siswa.

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Model-Model Pembelajaran abad-21, IHT dan Supervisi Kunjungan Kelas*

Abstract

Through supervision activities, they can provide guidance, motivation and technical assistance to teachers who have difficulty in learning activities, especially in applying learning models so that they can improve teacher professionalism. The purpose of this study was to find out the implementation of IHT and supervision of class visits to improve the ability of teachers to apply 21st century learning models in the fostered SMP of Southeast Aceh Regency in the 2021/2022 school year. This research is a school action research using a qualitative descriptive method. The subjects in this school action research were all teachers in the fostered junior high schools in Southeast Aceh district, totaling 21 teachers. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. Data were analyzed by reducing, displaying, drawing conclusions and verifying data. The results showed: 1) The ability of teachers in preparing lesson plans by applying learning models through In-House Training and supervision of class visits in the first cycle was 3.4 which was quite good. Then in the second cycle there was an increase in a better direction, namely 3.83 which was classified as good. The teacher's ability to manage learning by applying learning models through supervision in the first cycle is 3.18 which is quite good. Then in the second cycle there was an increase in a better direction, namely 3.58 which was





classified as good. This shows that the ability of teachers to apply 21st century learning models through IHT and supervision of class visits can increase student scores.

Keywords: Teacher Performance, 21st Century Learning Models, IHT and Class Visit Supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Sekolah merupakan lembaga formal sesuai dengan misinya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama.

Pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang dikembangkan guru, dimana peserta didik berada dalam suasana yang nyaman untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal menjadi kompetensi yang diharapkan terkait dengan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi sikap.

Perkunjungan ke kelas bertujuan memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Menurut Mulyasa (2005:114) bahwa “manfaat observasi kelas adalah untuk mengetahui penggunaan metode /model pembelajaran.”. *In House Training* (IHT) adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh sebuah sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan karyawannya.

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Menurut Suryosubroto (2010:175), “Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.”

2. Supervisi Kunjungan Kelas

Supervisi kunjungan kelas adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Mukhtar dan Iskandar (2009:67) mengatakan bahwa “observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran di kelas secara lengkap dan teliti.

3. Kompetensi Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ditetapkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Model Pembelajaran Kecakapan Abad-21

Pada abad 21, mata pelajaran utama perlu dibingkai oleh kompetensi pembelajaran dan inovasi karena belajar tidak hanya terbatas di sekolah saja tetapi dari banyak sumber lain. Karena itu diperlukan dukungan kompetensi pemanfaatan informasi, media, dan TIK.

Peran Guru dalam Pembelajaran



Menurut Mulyasa (2009:14) bahwa “guru juga berperan sebagai perencana (*disegner*), pelaksana (*implementer*) dan penilai (*evaluator*) pembelajaran.” Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Kerangka Berpikir

Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi dasar dalam mengajar adalah memilih dan menggunakan media pengajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan sebagai sumber oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Model-Model Pembelajaran Kecakapan Abad 21 melalui *In-House Training* dan Supervisi Kunjungan Kelas di SMPN 1 Leuser dan SMPN 5 Lawe Sigala-gala pada Tahun pembelajaran 2021 /2022.

A. Validasi Data

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai Presentasi Supervisi Akademik

Nilai hasil Pelajaran (skala 14 – 56)	Permeneg PAN dan RB No.16 tahun 2009 (Skala 0 – 100)	Sebutan	Persentase Angka kredit yang diperoleh
51 – 56	91 – 100	Amat baik	125%
42 – 50	76 – 90	Baik	100%
34 – 41	61 – 75	Cukup	75%
28 – 33	51 – 60	Sedang	50%

Sumber: Mahmudi (2010)

B. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Data kemampuan guru menerapkan model-model pembelajaran dianalisis dengan menggunakan deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru. Adapun pendeskripsian skor rata-rata Tingkat Kemampuan Guru (TKG) adalah sebagai berikut:

1. $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ tidak baik
2. $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ kurang
3. $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ cukup
4. $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ baik
5. $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ sangat baik.

Untuk menganalisis kemampuan guru yang diamati digunakan teknik persentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap kemampuan guru dibagi dengan seluruh kemampuan guru dikalikan dengan 100. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:



$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase kemampuan guru

F = Frekuensi kemampuan guru yang muncul

N = Jumlah keseluruhan kemampuan guru.

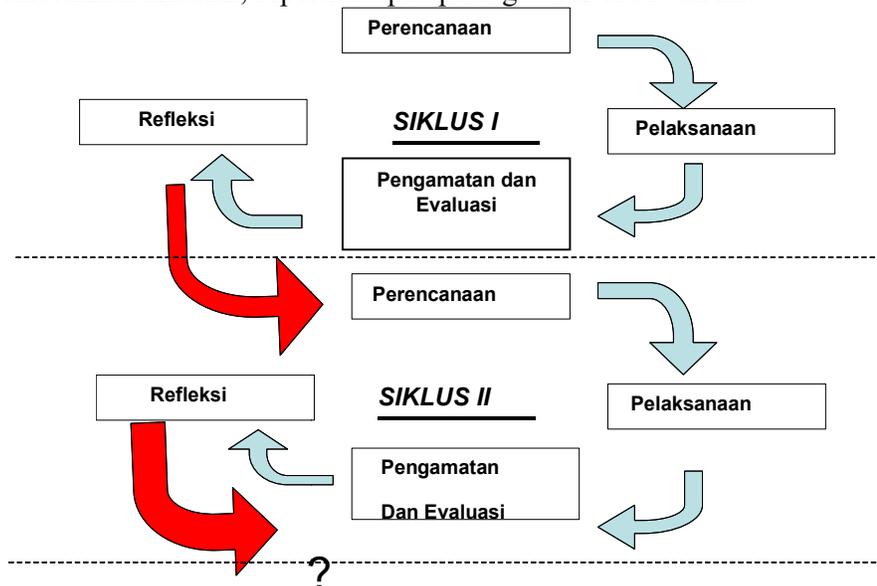
Tabel 3.1 Kriteria klasifikasi persentase kemampuan guru

Skor	Persentase	Katagori penilaian
1	0,% - 20%	Kurang baik
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Kemampuan guru dikatakan efektif jika skor dari setiap yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik yang secara klasikal tuntas lebih dari 70%.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan yang meliputi empat tahap kegiatan. Ke empat tahap kegiatan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardani,dkk (2004: 2.3-2.4) bahwa perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berkesinambungan yang terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk memperbaiki rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah ini secara rinci dapat dijelaskan berikut ini:

Siklus I (Pertama)





Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

Siklus II (Kedua)

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara terhadap guru SMPN 1 Leuser dan SMPN 5 Lawe Sigalagala peneliti memperoleh informasi bahwa kebanyakan guru belum tahu kerangka penyusunan RPP dengan menerapkan model pembelajaran kecakapan abad-21, hanya beberapa guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP dengan penerapan model-model pembelajaran kecakapan abad-21.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap RPP yang dibuat guru dapat diketahui bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP dengan komponen dan sub-subkomponen RPP penerapan model pembelajaran tertentu, misalnya komponen indikator dan instrumen penilaian hasil belajar

1. Deskripsi Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada awal semester yaitu mulai bulan Juni 2021 sampai pertengahan bulan Juli 2021. Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

Kemampuan Guru Menyusun Perencanaan Pembelajaran dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran abad-21 Siklus I Pertemuan 1 secara rata-rata tergolong cukup yaitu 3,18. Adapun kemampuan guru yang tergolong kurang sebanyak 1 (3,3 %) orang, tergolong cukup 15 (56,7 %) orang dan tergolong baik 6 (40 %) orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam menerapkan model-model pembelajaran pada siklus I adalah cukup.

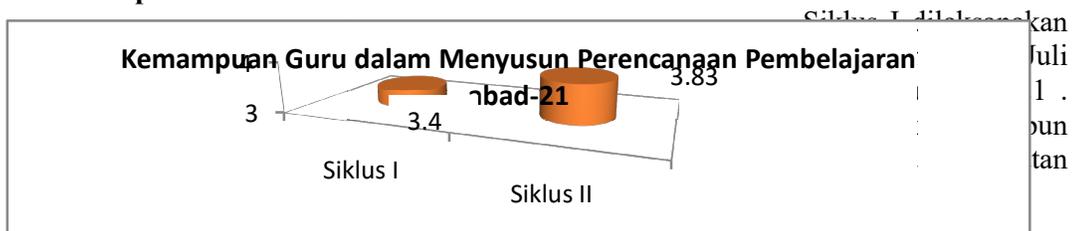
a. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran dalam Mengimplimentasikan Model Pembelajaran abad-21 Siklus I pertemuan -2 secara rata-rata tergolong cukup yaitu 3.4. Adapun kemampuan guru yang tergolong cukup 9 (40,9 %) orang dan tergolong baik 13 (59 %) orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam menerapkan model-model pembelajaran pada siklus I adalah cukup.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus I tergolong cukup dengan rata-rata 3,34 atau 56,7 % guru menyusun perencanaan pembelajaran yang tergolong cukup. Sementara kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tergolong cukup dengan secara rata-rata 3,4 atau 50 % guru tergolong cukup dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dikatakan tuntas apabila tergolong baik atau sangat baik melalui supervisi. Oleh karena itu, kemampuan guru harus diperbaiki pada siklus II.

2. Deskripsi Hasil Siklus II





Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran abad-21 Siklus II pertemuan 2 secara rata-rata tergolong baik yaitu 3.83. Adapun kemampuan guru yang tergolong cukup 2 (09,09 %) orang dan tergolong baik 20 (90 %) orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam menerapkan model-model pembelajaran pada siklus II adalah sangat baik.

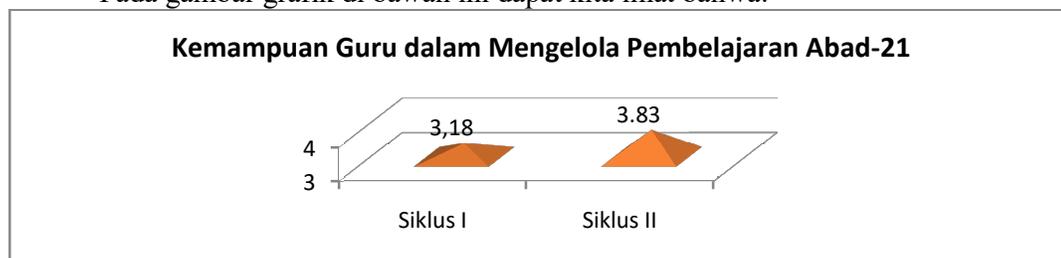
Refleksi

Kemampuan guru secara rata-rata tergolong cukup yaitu 3,4. Secara rinci kemampuan guru yang tergolong kurang sebanyak 1 (3,3 %) orang, tergolong cukup 13 (56,7 %) orang dan tergolong baik 6 (40 %) orang.

Pada siklus II

Kemampuan guru secara rata-rata tergolong baik yaitu 3,58. Secara rinci, kemampuan guru yang tergolong cukup 2 (09,09 %) orang dan tergolong baik 20 (90%) orang.

Pada gambar grafik di bawah ini dapat kita lihat bahwa:



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru secara rata-rata pada siklus I tergolong cukup yaitu 3.18.

Dengan rincian, kemampuan guru yang tergolong cukup 9 (50 %) orang dan tergolong baik 16 (50 %) orang. Kemampuan guru secara rata-rata pada siklus II tergolong baik yaitu 3.8. Adapun kemampuan guru yang tergolong cukup 2 (09,09 %) orang dan tergolong baik 20 (90%) orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam menerapkan model-model pembelajaran adalah baik.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran melalui IHT dan supervisi kunjungan kelas pada siklus I adalah 3,4 yang tergolong cukup baik. Kemudian pada siklus ke II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu 3,83 yang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran abad -21 lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran melalui supervisi pada siklus I adalah 3,18 yang tergolong cukup baik. Kemudian pada siklus ke II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu 3,58 yang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran abad-21 melalui IHT supervisi adalah sangat efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. (2007). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Pendidikan Guru Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Jamaluddin. (2007). *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Purwanto, Ngalm. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rivai, M dan Murni. (2005). *Education Management (Analisis Teori dan Praktek)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.
- Usman, Husaini. (2012). *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.